

ANALISIS DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN PROGRAM MESATUA BALI DENGAN PENDEKATAN SROI

ANALYSIS OF THE SOCIAL, ECONOMIC, AND ENVIRONMENTAL IMPACTS OF THE MESATUA BALI PROGRAM USING THE SROI APPROACH

Yusna Prambudi¹, Guntur Agus Sucipto², Hendrik Cahyono³, Sabrina Chalis Wijaya^{4*}

¹PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk, Indonesia

²PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk, Indonesia

³PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk, Indonesia

⁴PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk, Indonesia

*Penulis Korespondensi: E-mail: Yusna.prambudi@plnindonesiapower.co.id

Abstrak

Program Suketeki dimulai pada tahun 2023 sebagai bentuk komitmen sosial dan lingkungan PT PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk dalam menanggulangi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gilimanuk. Sampah organik, limbah dapur, dan limbah *diaper* menjadi sumber pencemar utama yang menurunkan kualitas lingkungan permukiman dan pesisir. Program ini mengadopsi pendekatan berbasis masyarakat dengan prinsip partisipatif, edukatif, dan siklus tertutup (zero waste), sekaligus memaksimalkan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Pelaksanaan Program Suketeki melibatkan 13 anggota Kelompok Suketeki melalui tahapan pembentukan kelompok, pelatihan pengelolaan limbah, hingga pengembangan produk lingkungan seperti pupuk organik cair dan tanaman buah dalam pot (tabulampot). Hasil program menunjukkan dampak positif berupa pengurangan timbunan sampah, peningkatan keterampilan pengelolaan limbah, efisiensi biaya, serta terciptanya sumber pendapatan baru dari produk hasil daur ulang. Analisis Social Return on Investment (SROI) menunjukkan nilai 1,15, yang berarti setiap Rp1,- investasi menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan sebesar Rp1,15, menunjukkan keberlanjutan dan kelayakan program untuk diperluas. Program Suketeki membuktikan bahwa intervensi sosial-lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat secara efektif mengatasi masalah ekologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan di wilayah pesisir.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Dampak Sosial Ekonomi

Abstract

The Suketeki Program was initiated in 2023 as a social and environmental commitment by PT PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk to address household waste management issues in Kelurahan Gilimanuk. Organic, kitchen, and diaper waste are the main pollutants affecting the quality of residential and coastal environments. The program adopts a community-based approach with participatory, educational, and closed-loop (zero waste) principles while maximizing local potential to enhance the welfare of surrounding communities. The program involves 13 members of the Suketeki Group through stages of group formation, waste management training, and the development of environmental products such as liquid organic fertilizer and potted fruit plants. It has yielded positive outcomes, including reduced waste, enhanced waste management skills, cost efficiency, and new income sources from recycled products. Analysis of the Social Return on Investment (SROI) shows a value of 1.15, indicating

that every IDR 1 invested generates social, economic, and environmental benefits worth IDR 1.15. This demonstrates the program's sustainability and potential for expansion. The Suketeki Program illustrates that community-based social and environmental interventions can effectively address ecological challenges while improving community welfare and food security in coastal areas.

Keyword: Waste Management, Community Empowerment, Socio Economy Impact

Pendahuluan

PT PLN Indonesia Power PLTG Gilimanuk, selanjutnya disebut PLTG Gilimanuk, merupakan unit pembangkit listrik tenaga gas yang beroperasi di bawah naungan PT PLN Indonesia Power. Sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan, PLTG Gilimanuk memahami bahwa keberhasilan operasional perusahaan tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan efisiensi energi, tetapi juga pada dukungan masyarakat serta kolaborasi dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha yang selaras dengan prinsip tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan guna menciptakan keseimbangan antara aktivitas industri dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Kementerian BUMN, 2023).

Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam bidang Community Development (Comdev) yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat (PLN Indonesia Power, 2025). Salah satu bentuk nyata dari implementasi program ini adalah Program Suketeki, yang melibatkan kelompok masyarakat di Kelurahan Gilimanuk sebagai penerima manfaat utama.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi lahirnya Program Suketeki adalah meningkatnya volume sampah rumah tangga di wilayah Kelurahan Gilimanuk. Pertumbuhan penduduk yang pesat, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif, serta kecenderungan penggunaan produk sekali pakai menyebabkan timbunan sampah baik organik maupun anorganik semakin meningkat (BPS Jembrana, 2024). Kondisi ini menimbulkan tantangan serius, terutama di kawasan padat penduduk, karena apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan penurunan kualitas hidup masyarakat.

Wilayah Gilimanuk berada di daerah pesisir, hal ini menjadi salah satu alasan terbatasnya lahan subur untuk kegiatan pertanian. Sehingga, membatasi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dari pekarangan rumah mereka. Dengan demikian, diperlukan solusi yang tidak hanya berfokus pada penanganan sampah, tetapi juga mampu memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok Suketeki hadir sebagai inisiatif lokal yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan ekonomi sirkular. Melalui inovasi yang dikembangkan, kelompok ini tidak hanya mengolah sampah organik seperti sisa dapur menjadi kompos dan media tanam, tetapi juga memanfaatkan sampah anorganik, salah satunya popok sekali pakai (*diapers*), yang diolah dengan metode tertentu hingga dapat digunakan sebagai media tanam alternatif. Upaya ini menjadi langkah kreatif untuk mengurangi volume sampah non-organik yang sulit terurai sekaligus memberikan manfaat produktif bagi masyarakat.

Melalui kegiatan pengelolaan sampah terpadu dan pemanfaatannya dalam budidaya tanaman pekarangan, masyarakat Gilimanuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mendukung terciptanya lingkungan bersih, hijau, dan produktif. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga telah melahirkan dampak sosial ekonomi yang signifikan. Berdasarkan hasil pengukuran Social Return on Investment (SROI), program ini menghasilkan nilai sebesar 1,15, yang berarti setiap Rp1 investasi sosial menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial senilai Rp1,15 bagi masyarakat (PLN Indonesia Power, 2025).

Inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Suketeki mencerminkan semangat gotong royong, kepedulian ekologis, dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan solusi berkelanjutan terhadap persoalan lingkungan. Lebih dari itu, keberhasilan program ini memperlihatkan bagaimana kolaborasi antara PLTG Gilimanuk, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dapat menjadi model sinergi yang efektif dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program Mesatua Bali dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pendekatan pengelolaan sampah terpadu berbasis ekonomi sirkular di Kelurahan Gilimanuk, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Metode

Social Return on Investment (SROI) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan menilai dampak sosial dari suatu kegiatan atau program. Konsep ini mulai menarik perhatian publik sejak tahun 1990-an dan hingga kini telah banyak diaplikasikan oleh praktisi di bidang organisasi kemasyarakatan maupun sektor bisnis (Pramadha, 2022). Secara konseptual, SROI digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta mengonversikan hasilnya ke dalam nilai yang dapat dipahami secara kuantitatif.

Penerapan analisis SROI memberikan kemampuan untuk mengukur sejauh mana tujuan intervensi pemberdayaan masyarakat telah tercapai, sekaligus menilai manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat penerima manfaat. SROI juga berfungsi untuk menangkap nilai sosial yang umumnya tidak tercermin dalam laporan keuangan konvensional (Maier et al., 2015).

Data penelitian ini diperoleh melalui *Focused Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk memetakan outcome dan indikator menggunakan pendekatan *Logical Framework Approach* (LFA). Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan guna mengumpulkan data primer mengenai dampak yang dirasakan secara langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen internal perusahaan, laporan kelompok penerima manfaat, serta catatan kegiatan dari pengelola program. Dengan memadukan kedua jenis data tersebut, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil. Dampak yang telah teridentifikasi kemudian difinalisasi dan dikonversi ke dalam nilai moneter dengan mempertimbangkan faktor *deadweight*, *attribution*, *drop off*, dan *displacement* untuk memastikan akurasi hasil pengukuran. Selanjutnya, rasio *Social Return on Investment* (SROI) dihitung dengan cara membandingkan nilai manfaat bersih (*Net Present Value/NPV manfaat*) terhadap total investasi yang dikeluarkan (*NPV biaya*), dengan menggunakan acuan suku bunga kupon obligasi SBR004 pada tahun pelaksanaan awal program.

Selain analisis kuantitatif, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menilai manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya program. Untuk memperdalam hasil analisis, penelitian ini juga menerapkan *Logic Model* (LM) dalam memetakan keterkaitan antara input, output, dan outcome, serta menggunakan kerangka *Quadruple Loop Learning* (QLL) untuk mengidentifikasi permasalahan, solusi, dan strategi keberlanjutan program secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program Suketeki merupakan salah satu bentuk inisiatif tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) yang dilaksanakan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Bali Unit PLTG Gilimanuk. Program ini berfokus pada isu pengelolaan sampah rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Wilayah tersebut dikenal sebagai kawasan pesisir dengan kepadatan penduduk tinggi dan keterbatasan lahan subur untuk kegiatan pertanian. Kondisi ini menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius, terutama dalam hal pengelolaan sampah organik dan anorganik, yang meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, PLTG Gilimanuk menggagas Program Suketeki sebagai wujud kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini mengusung prinsip ekonomi sirkular dengan pendekatan *community-based development*, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam setiap proses kegiatan. Kelompok Suketeki sebagai pelaksana utama program berfokus pada kegiatan pengelolaan sampah terpadu dengan inovasi pengolahan sampah organik menjadi kompos dan media tanam, serta sampah anorganik seperti popok sekali pakai (diapers) menjadi media tanam alternatif. Hasil olahan tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman pekarangan, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan keluarga di wilayah pesisir.

Penerima manfaat utama dari program ini adalah masyarakat anggota Kelompok Suketeki dan warga sekitar Kelurahan Gilimanuk yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan budidaya tanaman. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengelolaan bersama, masyarakat memperoleh peningkatan kapasitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengukuran *Social Return on Investment* (SROI), diperoleh nilai sebesar 1,15, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 investasi sosial menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial senilai Rp1,15. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa program memberikan dampak positif dan efisien dalam menghasilkan nilai sosial bagi masyarakat. Analisis dampak program dikategorikan ke dalam empat bidang utama, yaitu wellbeing, ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bidang Wellbeing (Kesejahteraan):

Program memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan, kesehatan lingkungan, dan pola hidup berkelanjutan. Indikator manfaat: meningkatnya kepuasan hidup, berkurangnya keluhan kesehatan akibat lingkungan, serta terciptanya rasa nyaman di sekitar tempat tinggal.

2. Bidang Ekonomi:

Kegiatan pengelolaan sampah dan pemanfaatan hasil olahan menjadi media tanam memberikan nilai ekonomi baru bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pertanian pekarangan membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah potensi pendapatan. Indikator manfaat: bertambahnya pendapatan keluarga, penurunan biaya konsumsi pangan, serta munculnya peluang usaha baru dari produk daur ulang.

3. Bidang Sosial:

Program memperkuat interaksi sosial dan gotong royong antarwarga. Melalui kegiatan kelompok, masyarakat dilatih untuk berkolaborasi, berbagi tanggung jawab, dan berinovasi bersama. Indikator manfaat: meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan lingkungan, terbentuknya kelompok masyarakat mandiri, serta bertambahnya solidaritas sosial.

4. Bidang Lingkungan:

Dampak lingkungan terlihat dari berkurangnya timbunan sampah rumah tangga, meningkatnya volume sampah yang didaur ulang, serta terciptanya lingkungan yang lebih hijau dan produktif. Indikator manfaat: berkurangnya volume sampah yang dibuang ke TPS, meningkatnya lahan hijau produktif di pekarangan, dan meningkatnya kualitas lingkungan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Suketeki berhasil memberikan manfaat berlapis yang saling terintegrasi antara aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan. Keberhasilan program ini menjadi contoh praktik CSR berbasis pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam menciptakan nilai berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di tingkat lokal.

Pembahasan

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai Social Return on Investment (SROI) untuk Program Suketeki adalah 1,15. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 yang diinvestasikan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Bali Unit PLTG Gilimanuk dalam program tersebut mampu menghasilkan dampak sosial dan ekonomi sebesar Rp1,15 kepada masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Nilai ini menegaskan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan kapasitas sosial, serta perbaikan kualitas lingkungan.

Relevansi program terhadap tujuan yang ditetapkan terlihat dari kesesuaian antara permasalahan awal di wilayah Gilimanuk, bentuk intervensi yang dilakukan, dan manfaat yang diperoleh. Pada tataran utama, Program Suketeki hadir untuk menjawab persoalan mendesak mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Melalui pendekatan zero waste dan prinsip ekonomi sirkular, program ini mengintegrasikan pengelolaan sampah organik dan anorganik (diapers) menjadi produk bernilai guna, seperti pupuk organik cair (POC) dan media tanam alternatif. Inovasi ini mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif bagi masyarakat sekitar.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, Kelompok Suketeki menjadi motor penggerak utama yang berperan dalam proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan hasil daur ulang. Masyarakat tidak hanya memperoleh pelatihan teknis, tetapi juga pendampingan dalam pengelolaan usaha berbasis lingkungan. Produk hasil olahan, seperti POC dan tabulampot (tanaman buah dalam pot), telah memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok serta mengurangi biaya rumah tangga melalui praktik pertanian pekarangan. Berdasarkan hasil analisis dampak, aspek ekonomi memberikan kontribusi tertinggi terhadap total manfaat program, yakni sebesar 69,23%, diikuti oleh dampak sosial, lingkungan, dan wellbeing.

Jika dibandingkan dengan program sejenis, capaian SROI sebesar 1,15 ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, penggunaan metode Logical Framework Approach (LFA) dan analisis SROI secara komprehensif memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap dampak yang bersifat terukur (*tangible*) maupun tidak terukur (*intangible*). Kedua, kondisi awal Kelurahan Gilimanuk yang menghadapi permasalahan kompleks terkait timbunan sampah, pencemaran lingkungan, serta keterbatasan lahan produktif menjadikan intervensi yang dilakukan terasa relevan dan berdampak besar. Ketiga, sinergi antara PLTG Gilimanuk, pemerintah kelurahan, dan kelompok masyarakat Suketeki berhasil menciptakan pola pemberdayaan partisipatif yang memperkuat keberlanjutan program. Melalui pendekatan tersebut, Program Suketeki tidak hanya menyelesaikan persoalan lingkungan, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui transfer keterampilan dan pengetahuan praktis.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Suketeki berhasil menjadi model kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan komunitas dalam mendorong pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Bagi perusahaan, capaian ini menjadi bukti nyata bahwa investasi sosial yang dilakukan mampu menghasilkan manfaat yang terukur dan berkelanjutan. Bagi masyarakat, program memberikan peluang ekonomi baru melalui kegiatan usaha berbasis pengelolaan limbah, sekaligus meningkatkan kualitas hidup melalui lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, keberhasilan program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), poin 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), serta poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Pendekatan Quadruple Loop Learning (QLL) yang diterapkan dalam proses pendampingan juga memungkinkan program untuk terus beradaptasi, memperbaiki strategi, dan berinovasi sesuai kebutuhan lapangan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur dampak intangible seperti perubahan perilaku, peningkatan kepedulian lingkungan, dan rasa tanggung jawab sosial yang belum sepenuhnya terkuantifikasi secara moneter. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif secara paralel diperlukan untuk melengkapi hasil evaluasi SROI, sehingga manfaat sosial yang dirasakan masyarakat dapat tergambarkan secara lebih utuh.

Secara keseluruhan, nilai SROI sebesar 1,15 menjadi bukti bahwa Program Suketeki telah berhasil memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang nyata bagi masyarakat di Kelurahan Gilimanuk. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan community-based development yang diterapkan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Bali Unit PLTG Gilimanuk mampu menciptakan *multiplier effect* yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Dampak dan indikator perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak dan Indikator Perhitungan

No	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Indikator Monetisasi	Sumber Data
Kelompok Suketeki				
1	Memperoleh efisiensi biaya pengangkutan sampah.	Menghitung jumlah penghematan yang diperoleh dari pengangkutan sampah.	Mengalikan biaya pengangkutan sampah dengan jumlah sampah dalam waktu satu tahun.	Data Program, Website Kata Desa
2	Konversi nilai dari penurunan tingkat pencemaran lingkungan.	Menghitung jumlah sampah yang telah diolah dan menghasilkan konversi nilai gas metana.	Menghitung jumlah gas metana yang tercipta dari total sampah lalu dikalikan dengan harga gas metana.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan
3	Memperoleh pendapatan dari penjualan hasil POC.	Menghitung pendapatan dari penjualan POC.	Mengalikan jumlah POC dengan harga jual.	Data Program
4	Aktualisasi diri kelompok dengan berbagi pengetahuan	Menghitung hasil yang diperoleh sebagai juara 1.	Hadiah yang diperoleh sebagai juara 1 lomba Anugerah	Data Program

No	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Indikaor Monetisasi	Sumber Data
	melalui perlombaan dan meraih juara 1.		Silpakara Nugraha.	
5	Aktualisasi diri kelompok dengan berbagi pengetahuan melalui perlombaan dan meraih juara 1.	Menghitung pendapatan penjualan dari bibit tabulampot.	Mengalikan jumlah bibit yang terjual setiap bulannya dengan harga per bibit dalam satu tahun.	Data Program
6	Memperoleh penghematan pengurusan biaya administrasi uji lab.	Menghitung total penghematan dari biaya administrasi uji lab.	Biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh kelompok untuk melakukan uji lab.	Data Program

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Suketeki yang dilaksanakan oleh PT PLN Indonesia Power UBP Bali Unit PLTG Gilimanuk berhasil memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat Kelurahan Gilimanuk. Nilai SROI sebesar 1,15 menandakan bahwa setiap Rp1,00 investasi sosial perusahaan menghasilkan manfaat senilai Rp1,15, yang berarti program dinilai efisien dan berdampak nyata. Program ini mampu menjawab persoalan utama terkait pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan *zero waste* dan ekonomi sirkular, dengan mengolah limbah organik dan anorganik (seperti diaper) menjadi pupuk organik cair serta media tanam. Kegiatan tersebut tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat. Secara umum, dampak ekonomi memberikan kontribusi terbesar (69,23%), diikuti aspek sosial, lingkungan, dan kesejahteraan (*wellbeing*). Kolaborasi antara perusahaan, pemerintah kelurahan, dan kelompok masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program. Dengan demikian, Program Suketeki terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui peningkatan kesejahteraan, kesadaran lingkungan, dan penguatan ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan Manajemen PT PLN Indonesia Power UBP Bali Unit PLTG Gilimanuk, Kelompok Suketeki, Pemerintah Kelurahan Gilimanuk, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut memiliki peran penting dalam terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BPS Kab. Jembrana. 2024. Kecamatan Melaya Dalam Angka Tahun 2024. BPS Kabupaten Jembrana, Bali.
- Badan Pusat Statistik Kab. Jembrana. 2024. Statistik Daerah Kabupaten Jembrana 2024. BPS Kabupaten Jembrana.
- Kementerian BUMN Republik Indonesia. 2023. Panduan Pelaksanaan TJSL BUMN. Kementerian BUMN RI.
- Maier F, Schober C, Simsa R, & Millner R. 2015. SROI as a Method for Evaluation Research: Understanding Merits and Limitations. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 26(5), 1805–1830. <https://doi.org/10.1007/s11266-014-9490-x>
- Pramadha RA. 2022. Peran Perusahaan dalam Pembangunan Sosial, Dinamika, dan Implementasi CSR di Indonesia. In Susetiwana, Bahruddin, & M. L. Pinem (Eds.), *Prospek Penggunaan Social Return on Investment (SROI) untuk Analisis Pembangunan Sosial* (Cetakan pertama). Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri BUMN Per-02/MBU/04/2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). 16 POJK No. 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance).
- PT PLN Indonesia Power. 2025. Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Program Community Development PLTG Gilimanuk. PT PLN Indonesia Power.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.